



Tipologi gambar anak usia 4-6 tahun

Prayitno

Program Studi PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No.1 Yogyakarta, Indonesia
E-mail: prayprayitno576@uny.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 05-10-2022

Revised: 26-11-2022

Accepted: 06-12-2022

Keywords:

*typology of images,
images of children, early
childhood*



bit.ly/jpaUNY

ABSTRACT

Menggambar merupakan kegiatan yang sering diaplikasikan di TK, namun masih banyak guru TK yang belum mengetahui tipologi gambar anak. Fokus penelitian ini yaitu tipologi gambar anak usia 4-6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tipologi gambar anak yang diekspresikan anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan metode analisis data deskriptif analisis. Subjek penelitian ini berjumlah 123 karya gambar anak usia 4-6 tahun di Yogyakarta dan sekitarnya. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif analisis. Penulis mendeskripsikan karya gambar yang dibuat oleh anak, kemudian dianalisis menggunakan instrumen pengamatan tipologi gambar anak, kemudian menyimpulkan dari hasil analisis tersebut. Data disajikan dalam bentuk diagram, tabel dan penjelasan naratifnya. Hasil penelitian tipologi gambar anak ini menunjukkan 76% bertipe visual dan 24% bertipe haptik. Faktor yang mempengaruhi karya gambar anak bertipe visual atau haptik adalah pengalaman empiris yang pernah dilalui oleh siswa TK itu sendiri.

Drawing is an activity that is often applied in kindergarten, but there are still many kindergarten teachers who do not know the typology of children's drawings. The focus of this research is the typology of images of children aged 4-6 years. The purpose of this study was to describe the typology of children's images expressed by children. The research method used is qualitative, with descriptive data analysis methods. The subjects of this study amounted to 123 works of drawing children aged 4-6 years in Yogyakarta and its surroundings. The analytical technique used is descriptive analysis. The author describes the work of drawings made by children, then analyzed using an instrument of observation of the typology of children's drawings, then concludes from the results of the analysis. The data is presented in the form of diagrams, tables and narrative explanations. The results of this typology study of children's images show that 76% are visual types and 24% are haptic types. The factor that influences the visual or haptic type of children's drawings is the empirical experience that the kindergarten students themselves have gone through.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan masa yang dikenal *golden age*. Menurut Isjoni (2010, hlm. 20) berpendapat bahwa PAUD adalah suatu bentuk layanan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga enam tahun dengan cara memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek fisik dan non fisik. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 menjelaskan terdapat enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.



Kegiatan yang dapat merangsang perkembangan motorik halus anak salah satunya yaitu menggambar. Manfaat menggambar selain dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, menggambar juga dapat melatih imajinasi, kognitif, dan bahasa rupa anak. Menurut Tabrani (2014) mengungkapkan gambar bagi anak adalah bentuk media komunikasi dan bercerita melalui bahasa rupa yang dituangkan dalam gambar. Kegiatan menggambar juga dapat dijadikan media pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan 6 (enam) aspek perkembangan anak.

Salam, dkk (2020) mengungkapkan gambar merupakan sketsa, rancangan, atau representasi yang perwujudannya terutama dalam bentuk goresan (garis). Media yang digunakan dapat berupa pensil atau sejenisnya dan bidang gambar bisa menggunakan kertas. Menurut Priyatno (2015) Gambar dipahami sebagai visualisasi hitam putih dengan garis sebagai unsur piktorialnya. Gambar sendiri memiliki unsur-unsur yang mencirikan bahwa itu adalah karya gambar. Sumanto (2006, hlm. 47) menjelaskan bahwa “menggambar adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna”. Karya gambar yang diekspresikan oleh anak memiliki tipologi.

Karya gambar anak berbeda dengan orang dewasa dan karya tersebut memiliki keunikan tersendiri. Menurut Read (1958: 140) dalam bukunya yang berjudul *Education Through Art* menjelaskan tipe gambar anak terdapat 12 tipe. Tipe tersebut yaitu *organic*, *lyrical*, *impresionist*, *rhythmical pattern*, *structur form*, *shematic*, *haptic*, *ekspresionist*, *enumeratif*, *decoratif*, *romantic*, dan *literary*. Tipe *organic* yaitu lebih mengutamakan proporsi atau bentuk yang wajar sesuai bentuk aslinya. Tipe *lyrical* yaitu bersifat realistik namun berbeda dengan tipe *organic*, objek yang digambarkan statis dan penggunaan warna yang tidak mencolok. Tipe ini pada umumnya digambarkan oleh anak perempuan. Tipe *impresionist* mengutamakan detail atau kesan suasana yang digambarkan dari pada konsep keseluruhan, menampilkan kesan cahaya yang kuat, sama halnya dengan aliran lukis impresionisme. Tipe *rhythmical pattern* yaitu menggambarkan pengulangan objek yang sama sampai bidang gambar terisi penuh.

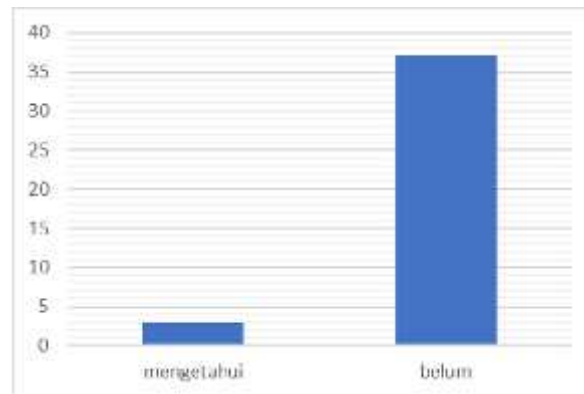
Tipe *structur form* yaitu bentuk objek yang digambarkan merupakan rumus ilmu bangunan yang diperkecil menjadi suatu rumus geometris. Tipe *shematic* yaitu objek yang digambarkan menggunakan rumus ilmu geometris, akan tetapi tidak ada hubungan yang jelas dengan susunan yang aslinya. Tipe *haptic* yaitu objek yang digambarkan merupakan hasil rabaan atau sensasi khayalan, serta tidak berdasarkan pada pengamatan visual. Tipe *Ekspresionist* yaitu objek yang digambarkan merupakan ekspresi dalam dirinya, atau ekspresi objek gambar yang dibuat oleh anak. Tipe *enumeratif* adalah karya gambar yang dipenuhi oleh objek dibuat dengan detail bagian-bagian kecil dan lebih menyerupai persepsi gambar arsitek. Tipe gambar enumeratif termasuk tipe yang sulit ditemukan pada anak usia dini, Tipe *decoratif* yaitu mengutamakan penggunaan pola-pola warna dengan bentuk dua dimensi. warna yang dihasilkan cenderung riang, senang, melankolis, dan sebagainya. Tipe *romantic* yaitu objek yang digambarkan pada tipe ini diambil dari tema kehidupan, yang divisualkan fantasi. Tipe *literary* adalah objek yang digambarkan diambil dari tema yang fantastis, sumber sastra atau dari hasil imajinasi untuk disampaikan kepada orang lain.

Tipe gambar anak juga dijelaskan oleh Victor Lowenfeld. Menurut Victor Lowenfeld yang dikutip dari Maman Tocharman, dkk (2006: 104) terbagi menjadi dua yaitu tipe visual dan tipe haptik. Tipe visual yaitu tipe yang kecenderungan memiliki bentuk atau objek yang digambarkan lebih realistik, mengutamakan kesamaan dengan bentuk yang dihayatinya, memperhitungkan proporsi secara tepat, serta menggunakan warna yang sesuai dengan bentuk atau objek aslinya. Tipe haptik adalah kebalikan dari tipe visual, bentuk atau objek gambar yang dibuat melalui perabaan dan penghayatan di luar pengalaman visual. Tipe haptik menggambarkan bentuk yang tidak sesuai dengan bentuk aslinya.

Penjelasan tentang tipologi atau tipe gambar anak usia dini yang dibahas oleh Read dan Lowenfeld beraneka ragam. Kesimpulan tipologi gambar anak menurut penulis yang sudah cukup mewakili adalah tipe visual dan tipe haptik. Tipe visual merupakan karya gambar atau objek gambar yang dibuat berdasarkan objek asli yang dilihat oleh anak, sedangkan tipe haptik adalah objek gambar atau karya gambar yang ekspresikan oleh anak berasal dari fantasi atau khayalan anak. Apakah guru TK mengetahui tipologi gambar anak?



Data survei yang dilakukan oleh penulis, masih banyak guru TK yang belum mengetahui tipologi gambar anak usia dini. Data ini diambil dari 40 guru TK dari 3 sekolah TK di Sleman dan Yogyakarta. Hasil survey menunjukkan terdapat 3 atau 7,5% guru yang mengetahui dan 37 atau 92,5% guru yang belum mengetahui tipologi gambar anak usia dini. Guru masih banyak yang belum banyak pengetahuan tentang tipologi gambar anak, padahal di TK pembelajaran seni rupa yang sering diterapkan adalah kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar lebih sering diaplikasikan dibandingkan dengan melukis, kolase, montase, mozaik, membuat (Prayitno, dkk, 2021: 131).



Gambar 1. Hasil survei tipologi gambar anak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tipologi gambar anak usia dini. Fokus penelitian ini yaitu membahas tipe gambar anak yaitu visual dan haptik, yang mana dihasilkan oleh siswa Taman Kanak-Kanak rentang usia 4 sampai 6 tahun.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode analisis data deskriptif analisis. Karya gambar anak dideskripsikan, kemudian dianalisis sesuai dengan kajian tipologi gambar anak yaitu tipe haptik dan tipe visual. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif (Arifin, 2014).

Sukmadinata (2013) menjelaskan “Metode penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarakan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.” Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Taman Kanak-kanak usia 4 sampai 6 tahun berjumlah 123 siswa yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah dengan cara mendokumentasikan 123 karya gambar yang dibuat oleh siswa Taman Kanak-Kanak. Teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan karya gambar yang dibuat oleh siswa TK, kemudian dianalisis menggunakan instrumen tipologi gambar anak sesuai teori Victor Lowenfeld. Bagian akhir analisis data yaitu menyimpulkan dari hasil analisis tersebut.



Tabel 1. Instrumen pengamatan tipologi gambar anak

Tipe	Indikator	Hasil analisis (diberi tanda V pada salah satu tipe)
Visual	<ul style="list-style-type: none">- Objek yang dibuat sesuai dengan objek yang ada di kehidupan sehari-hari- terdapat bagian atau detail objek yang ada di kehidupan sehari-hari- Hasil dari pengalaman yang pernah dilihat anak	
Haptik	<ul style="list-style-type: none">- Objek yang dibuat merupakan objek yang tidak ada di kehidupan sehari-hari- terdapat bagian atau detail objek yang tidak ada di kehidupan sehari-hari- hasil dari fantasi atau khayalan anak	

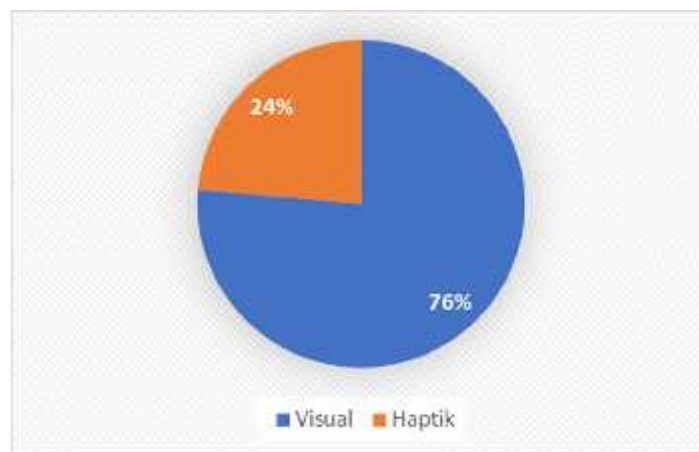
(Sumber: diolah dari Maman Tocharman. dkk, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan anak menggambar dengan metode ekspresi bebas, metode ini mempersilahkan anak menggambar secara bebas apa yang dikehendakinya. Visual objek yang digambar harapannya akan menstimulasi anak menggambar apa yang pernah dilihatnya atau menggambar apa yang ada di khayalannya. Gambar yang sudah jadi dilanjutkan dengan mewarnai. Media yang digunakan pensil, *oil pastel*, pensil warna, dan kertas gambar. Karya gambar yang sudah jadi, kemudian dilanjutkan dengan pengamatan dan analisis hasil karya gambar tersebut untuk ditarik kesimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat 94 (sembilan puluh empat) karya gambar yang bertipe visual dan 29 (dua puluh sembilan) karya gambar yang bertipe haptik. Prosentase dari hasil ini yaitu 76% bertipe visual dan 24% bertipe haptik.



Gambar 1. Hasil analisis tipologi gambar anak



Tabel 2. Jumlah karya gambar bertipe visual dan haptik

Tipe	Jumlah Karya Gambar
Visual	94
Haptik	29
Total	123

Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa tipe visual lebih banyak diekspresikan oleh anak usia 4-6 tahun, dibandingkan tipe haptik. Pengaruh yang menentukan anak TK menggambar visual atau haptik adalah pengalaman empiris yang pernah dilalui oleh siswa TK itu sendiri. Intisari dalam semua gambar adalah suatu proses interaktif dari melihat, memvisualisasikan, dan mengekspresikannya dalam bentuk gambar (Kam Ching, 2022). Pengalaman anak melihat benda-benda atau objek ini akan mempengaruhi tipe gambar yang dibuat oleh anak.

Pembahasan

Pembahasan tipologi gambar anak ini dibagi menjadi dua tipe yaitu tipe visual dan tipe haptik. Karya gambar anak dianalisis dengan instrumen pengamatan tipologi gambar anak. Tipe visual memiliki indikator di antaranya objek yang dibuat sesuai dengan objek yang ada di kehidupan sehari-hari, terdapat bagian atau detail objek yang ada di kehidupan sehari-hari, dan hasil dari pengalaman yang pernah dilihat oleh anak. Tipe haptik memiliki indikator di antaranya Objek yang dibuat merupakan objek yang tidak ada di kehidupan sehari-hari, terdapat bagian atau detail objek yang tidak ada di kehidupan sehari-hari, dan hasil dari fantasi atau khayalan anak. Gambar di bawah ini adalah karya gambar yang dianalisis oleh penulis:

Karya Visual



Gambar 2. Rambutan, karya TRF Usia 5 Tahun



Tabel 3. Tabel hasil pengamatan tipologi gambar karya TRF

Tipe	Indikator	Hasil Analisis (diberi tanda ✓ pada salah satu tipe)
Visual	<ul style="list-style-type: none"> - Objek yang dibuat sesuai dengan objek yang ada di kehidupan sehari-hari - terdapat bagian atau detail objek yang ada di kehidupan sehari-hari - hasil dari pengalaman yang pernah dilihat oleh anak 	✓
Haptik	<ul style="list-style-type: none"> - Objek yang dibuat merupakan objek yang tidak ada di kehidupan sehari-hari - terdapat bagian atau detail objek yang tidak ada di kehidupan sehari-hari - hasil dari fantasi atau khayalan anak 	

Gambar 2 menunjukkan karya gambar TRF usia 5 tahun memiliki tipe visual. Gambar yang diekspresikan adalah objek buah rambutan. Rambutan yang digambar oleh TRF merupakan hasil dari pengalaman yang pernah dilihat dan merasakan buah rambutan. Objek yang dibuat sesuai dengan aslinya yaitu berbentuk bulat dan berwarna merah. Detail objek yang dibuat juga seperti aslinya yaitu memiliki rambut, yang divisual garis-garis kecil mengelilingi bentuk bulat.

Karya Haptik



Gambar 3. Robot, Karya IF Usia 5 Tahun



Tabel 4. Tabel hasil pengamatan tipologi gambar karya IF

Tipe	Indikator	Hasil Analisis (diberi tanda ✓ pada salah satu tipe)
Visual	<ul style="list-style-type: none"> - Objek yang dibuat sesuai dengan objek yang ada di kehidupan sehari-hari - terdapat bagian atau detail objek yang ada di kehidupan sehari-hari - hasil dari pengalaman yang pernah dilihat oleh anak 	
Haptik	<ul style="list-style-type: none"> - Objek yang dibuat merupakan objek yang tidak ada di kehidupan sehari-hari - terdapat bagian atau detail objek yang tidak ada di kehidupan sehari-hari - hasil dari fantasi atau khayalan anak 	✓

Gambar 3 dan Tabel 4 menunjukkan karya gambar IF usia 5 tahun memiliki tipe haptik. Gambar yang diekspresikan adalah objek robot yang divisualkan gagah dan kuat. Robot yang divisualkan oleh IF di atas merupakan hasil dari fantasi atau khayalan. Robot seperti ini hanya ada di film superhero atau film kartun yang sering ditonton oleh anak-anak.

Karya gambar yang diekspresikan oleh anak pada data di atas memiliki karakter berbeda, yang mana ada tipe yang menuangkan hasil fantasinya dan juga ada yang menuangkan hasil apa yang pernah dilihatnya. Anak yang mengekspresikan hasil fantasinya lebih cenderung objek yang dibuat lebih bebas sesuai dengan apa yang ada dipikiran anak tersebut. Anak yang mengekspresikan gambar apa yang pernah dilihatnya, gambarnya lebih nyata sesuai dengan yang terdapat di kehidupan sehari-hari. Objek gambar yang digoreskan oleh anak memiliki unsur-unsur garis mewakili ekspresi anak tersebut, sehingga karya gambar yang dibuat merupakan bahasa rupa anak (Tabrani, 2015) dan simbol emosi anak (Dhardsono, 2007: 70).

SIMPULAN

Hasil penelitian tipologi gambar anak ini menunjukkan 76% bertipe visual dan 24% bertipe haptik. Tipe visual adalah karya gambar yang dibuat berdasarkan objek asli yang pernah dilihat, sedangkan tipe haptik adalah karya gambar yang dibuat merupakan hasil dari fantasi atau khayalan anak. Faktor yang mempengaruhi karya gambar anak bertipe visual atau haptik adalah pengalaman empiris yang pernah dilalui oleh siswa TK itu sendiri. Pengalaman belajar di kelas pun mempengaruhi tipe gambar anak, bagaimana guru menjelaskan materi dengan video, gambar, atau media lainnya kepada anak. Penelitian ini memberi edukasi kepada kita terutama sebagai pendidik anak usia dini tentang tipologi gambar anak. Karya gambar yang dibuat oleh anak itu bukan hanya objek asli yang ada di kehidupan sehari-hari, namun juga anak memiliki khayalan atau fantasi sendiri untuk diekspresikan dalam bentuk gambar.



UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang pertama ditunjukkan kepada Allah SWT. Penulisan artikel ini juga tidak luput dari bantuan orang lain. Sebagai penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Yogyakarta yang sudah membantu mengumpulkan karya-karya gambar siswa TK usia 4 sampai 6 tahun. Atas bantuan dari pihak lain, artikel hasil penelitian ini dapat selesai dengan baik dan dapat dipublikasikan di Jurnal Pendidikan Anak, Universitas Negeri Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian pendidikan, metode dan paradigma baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Dharsono. (2007). *Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Isjoni. (2010). *Model pembelajaran anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kam Ching, F. D. (2002). *Menggambar suatu proses kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022, Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, Nomor 7 Tahun 2022, Jakarta.
- Prayitno, dkk. (2021). Implementasi pembelajaran seni rupa paud di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*. 10 (2). 128-136.
- Priyatno, A. (2015). *Memahami seni rupa*. Medan: Unimed Press
- Read, H. (1958). *Education through art*. London: Faber and Faber.
- Salam, S. dkk. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Sumanto. (2006). *Pengembangan kreativitas seni rupa anak sd*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tabrani, P. (2014). *Proses kreasi, gambar anak, proses belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Tocharman, M. dkk. (2006). *Pendidikan seni rupa*. Bandung: UPI PRESS